

MENINGKATKAN KENYAMANAN MASJID DI DUSUN KARANG PANDAN DAN KARANG BULU DENGAN KONSEP 5R

Siti Hapsah Isfardiyana¹; Bima Septiantoro²

¹Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

The mosque became a meeting place with the public, complaining of the problem, the strategy of war, impose sentences, in addition to the main learning place for worship praying five times, Friday prayers and feast. There is a crowded mosque attended by the congregation but not least arguably even many mosques were abandoned by the congregation. Or ethereal many residents were less enthusiastic congregation at the mosque. When viewing the irregularity, which is perceived inconvenience. It is certainly very disturbing concentration in worship. When an irregularity is turned into a habit, then it can affect the culture. The solution to this irregularity is to implement 5S concept. Mosque at Karang Pandan and Karang Bulu have problems in terms of cleanliness. With 5R applied cleanliness or the sanctity of the mosque are expected to increase so comfortable congregation in the mosque.

Keywords: Mosque, Cleanliness, Comfort, Concept 5S

ABSTRAK

Masjid menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu, sholat jumat dan hari raya. Ada masjid yang ramai dihadiri oleh jamaah namun tidak sedikit bahkan bisa dibilang banyak masjid yang ditinggalkan oleh jamaahnya. Atau halusnyanya banyak warga yang kurang antusias berjamaah di masjid. Saat melihat ketidakteraturan tersebut, yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidakteraturan tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Solusi untuk masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan **Konsep 5R**. Masjid di Karang Pandan dan Karang Bulu memiliki masalah dalam hal kebersihan. Dengan diterapkan 5R diharapkan kebersihan atau kesucian masjid meningkat sehingga jamaah nyaman berada di masjid.

Kata Kunci: Masjid, Kebersihan, Kenyamanan, Konsep 5R

1. PENDAHULUAN

Keberadaan masjid menjadi vital dalam agama. Masjid menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadukan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu, sholat jumat dan hari raya. Alasan lainnya adalah untuk memupuk silaturahmi dengan seluruh anggota masyarakat. Dalam kondisi seperti ini seumpama ada persoalan akan lebih mudah untuk diselesaikan, karena intensitas bertemu lebih banyak. Kemudian bila berpikir ke depan ada yang mau dilakukan akan lebih mudah juga dikerjakan dan dipikirkan. Karena ada waktu untuk bertemu.

Keberadaan masjid sudah banyak sekali. Sholat lima waktu tidak mungkin dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada perencanaan yang baik. Selain itu perlu evaluasi yang terus menerus dan kontinyu. Petugas yang dimaksud dalam salat jumat misalnya menyiapkan imam, khotib, bilal, petugas yang menyiapkan sound system, penabuh bedug, penghitung kotak amal, petugas yang membersihkan masjid. Tidak ketinggalan menyiapkan tempat salat yang nyaman memungkinkan jamaah betah untuk berlama-lama iktikaf dan beribadah. Lalu kamar mandi dan toilet yang nyaman. Karena merasa keperluan terpenuhi maka jamaah tidak segan merogoh kocek untuk biaya kebersihan. Yang jelas ada masjid yang ramai dihadiri oleh jamaah namun tidak sedikit bahkan bisa dibilang banyak masjid yang ditinggalkan oleh jamaahnya. Atau halusnya banyak warga yang kurang antusias berjamaah di masjid, (Banjari, 2014).

Seringkali ditemui ketidakteraturan dalam lingkungan masjid. Saat melihat ketidakteraturan tersebut, yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidakteraturan tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Solusi untuk masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan **Konsep 5R**, (Yuniamandalasari, 2014).

Konsep 5R berasal dari 5 kata dalam bahasa Jepang, yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Kelima kata itu kemudian diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di dunia untuk diadopsi cara kerjanya dan digunakan sebagai salah satu budaya di banyak perusahaan besar di dunia. Dalam bahasa Indonesia, 5S itu diterjemahkan sebagai 5R yaitu singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Secara tidak disadari, 5R akan membentuk suatu budaya kerja yang sangat bermanfaat. Bahkan 5R mampu digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kinerja dan disiplin karyawan yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai tambah bagi instansi atau perusahaan, (Muharrohmah, 2012). Dalam hal ini, konsep 5R salah satu alat untuk meningkatkan semangat masyarakat khususnya masyarakat wanita untuk datang ke masjid yang akhirnya mampu memakmurkan masjid.

Untuk lebih optimal dalam teknis pelaksanaannya maka penerapan 5R harus didukung oleh seluruh unsur pengurus dusun dan masyarakat, ketika dicetuskan budaya 5R akan diadopsi sebagai budaya di masjid Dusun Karang Pandan dan Karang Bulu maka pengurus dusun dan masyarakat harus menyepakati komitmen dari seluruh unsur masyarakat untuk dapat melaksanakan konsep 5R di masjid Dusun Karang Pandan dan Karang Bulu.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyebarluaskan informasi mengenai budaya 5R di masjid, maka dilakukan langkah-langkah seperti pada **tabel 2.1**.

Tabel 2.1. Pemberian Informasi Konsep 5R

Tahapan Kegiatan	Metode dan Strategi	Waktu
Penyuluhan tentang 5R	Diskusi	1 kali tatap muka 3 jam
Pengoptimalan jamaah shalat fardlu wanita	Diskusi	1 kali tatap muka 1 jam



Gambar 2.1. Pemberian Informasi Konsep 5R

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, kata masjid () adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Istilah masjid menurut syara' adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Pada dasarnya, istilah masjid menurut syara adalah setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud karena Allah di tempat itu, (AL Masaa'il, 2009).

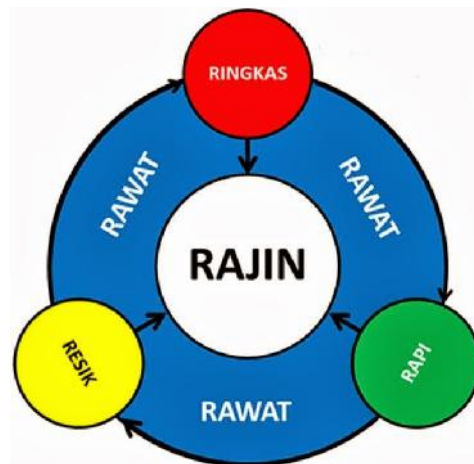


Gambar 3.1. Masjid Nabawi

Keberadaan masjid sudah banyak sekali. Sholat lima waktu tidak mungkin dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada perencanaan yang baik. Selain itu perlu evaluasi yang terus menerus dan kontinyu. Petugas yang dimaksud dalam salat jumat misalnya menyiapkan imam, khotib, bilal, petugas yang menyiapkan sound system, penabuh bedug, penghitung kotak amal, petugas yang membersihkan masjid. Tidak ketinggalan menyiapkan

tempat salat yang nyaman memungkinkan jamaah betah untuk berlama-lama iktikaf dan beribadah. Lalu kamar mandi dan toilet yang nyaman. Karena merasa keperluan terpenuhi maka jamaah tidak segan merogoh kocek untuk biaya kebersihan. Yang jelas ada masjid yang ramai dihadiri oleh jamaah namun tidak sedikit bahkan bisa dibilang banyak masjid yang ditinggalkan oleh jamaahnya. Atau halusnya banyak warga yang kurang antusias berjamaah di masjid, (Banjari, 2014).

Seringkali ditemui ketidakteraturan dalam lingkungan masjid. Saat melihat ketidakteraturan tersebut, yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidakteraturan tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Solusi untuk masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan **Konsep 5R**, (Yuniamandalasari, 2014).



Gambar 3.2. Konsep 5R

Konsep 5R berasal dari 5 kata dalam bahasa Jepang, yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Kelima kata itu kemudian diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di dunia untuk diadopsi cara kerjanya dan digunakan sebagai salah satu budaya di banyak perusahaan besar di dunia. Dalam bahasa Indonesia, 5S itu diterjemahkan sebagai 5R yaitu singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Secara tidak disadari, 5R akan membentuk suatu budaya kerja yang sangat bermanfaat. Bahkan 5R mampu digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kinerja dan disiplin karyawan yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai tambah bagi instansi atau perusahaan, (Muharrohmah, 2012).

- a. Ringkas
Ringkas yaitu memisahkan segala sesuatu sesuai dengan kelayakan dan kebutuhan. Barang-barang yang tidak digunakan jangan langsung dibuang, akan tetapi dialihkan pada tempat yang ditentukan. Ini merupakan penerapan yang cukup sulit karena harus mempertimbangkan kembali apakah barang tersebut masih digunakan atau tidak.
- b. Rapi
Rapi yaitu menyimpan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. Penempatan barang-barang ini tidak boleh dilkaukan secara asal, harus mempertimbangkan segala sesuatunya. Tujuan utamanya adalah agar dapat memiliki akses cepat ketika membutuhkan barang tersebut. Untuk penerapannya, membuat metode penempatan barang harus dilakukan dengan tepat.
- c. Resik
Resik yaitu membersihkan lingkungan atau tempat kerja serta barang-barang yang berhubungan dengan kebutuhan saat di masjid. Bersihkan segalanya dari debu atau

kotoran lain sehingga tercipta kondisi yang bersih. Wajib disediakan alat-alat atau sarana untuk melakukan kegiatan bersih-bersih.

d. Rawat

Rawat yaitu mempertahankan hasil yang sudah dicapai dalam hal ini mempertahankan jumlah jamaah yang datang ke masjid. Untuk penerapannya, buatlah standar kebersihan, penempatan serta penataan dan komunikasi dengan pengurus masjid lainnya.

e. Ringkas

Rajin yaitu menciptakan kebiasaan pengurus masjid agar menjaga dan meningkatkan apa yang telah dicapai.

Adapun manfaat penerapan budaya 5R (5S) di tempat kerja, antara lain meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien, meningkatkan kenyamanan, mengurangi bahaya di tempat kerja karena kualitas tempat kerja yang bagus/baik, dan menambah penghematan karena menghilangkan berbagai pemborosan di tempat kerja. Terbukti melalui penerapan budaya 5R (5S) banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh berkembang menjadi perusahaan maju dan berdaya saing tinggi, diharapkan dengan menerapkan konsep 5R di masjid dapat menambah jamaah yang datang ke masjid.

Masjid di Karang Pandan dan Karang Bulu memiliki jamaah shalat fardlu wanita lebih banyak di bandingkan laki-laki, oleh karena itu tirai pemisah shaf memang dibutuhkan namun masih banyak kekurangan untuk meningkatkan mutu kualitas termasuk dari segi kebersihan kamar mandi, pemisah tempat wudhu dan kamar mandi laki-laki dan perempuan, aliran air pembuangan wudhu, pengadaan jam shalat dan masih banyak lagi yang membutuhkan waktu dan dana yang banyak apabila ingin mengevaluasi dan membenahi secara keseluruhan. Kebersihan untuk kualitas kesucian dari masjid Karang Pandan masih rendah namun kesadaran untuk mengangkat level skala prioritas terhadap hal kesucian itu masih kurang. Sebaiknya masalah kesucian ini lebih di bahas dan ditanggapi lebih serius dan dipersiapkan lebih matang agar kualitas masjid semakin baik. Dengan diterapkan konsep 5R, diharapkan kualitas masjid Karang Pandan dan Karang Bulu bertambah baik dan jamaah akan meningkat serta jamaah semakin nyaman berada di masjid.

4. KESIMPULAN

Mamakmurkan masjid merupakan tugas dari seluruh masyarakat. I suatu masjid dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang datang, semkain banyak jamaah maka semakin bagus kualitas masjid. Seringkali ditemui ketidakteraturan dalam lingkungan masjid. Saat melihat ketidakteraturan tersebut, yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Dengan diterapkannya konsep 5R, diharapkan dapat memperbaiki kualitas suatu masjid. Kualitas dari masjid Karang Pandan dan Karang Bulu masih kurang, terutama dalam menjaga kebersihan/kesucian masjid.

5. REFERENSI

- Al Masaa'il. 2009. *Pengertian Masjid*. <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>
- Anonim. 2014. *Pengertian 5R Serta Penerapannya Dalam Dunia Kerja*. <http://cekpengertian.blogspot.com/2016/03/pengertian-5r-serta-penerapannya.html>
- Banjari, Al Banjari. 2014. *Upaya Memakmurkan Masjid*. <http://solichulhadi.blogspot.co.id/2014/07/upaya-memakmurkan-masjid.html>
- Muharrohramh, I. Aeni., Siswanto. 2012. *Implementasi BUdaya 5R Sebagai Budaya Kerja di PKTN*. <http://jurnal.batan.go.id/index.php/jte/article/view/730/639>

Yuniamandalasari. 2014. *Konsep 5R (Rinkas, Rapi, resik, Rawat, Rajin)*.
<https://yuniamandalasari.wordpress.com/2014/06/04/konsep-5r-ringkas-rapi-resik-rawat-rajin/>